



PENGEMBANGAN IMPROVISASI PADA INSTRUMEN SAKSOFON ALTO DENGAN TEHNIK UPPER STRUCTURE STUDI KASUS DALAM LAGU INNER URGE KARYA JOE HANDERSON.

Timothy Harris H. S^{a,1,*}, R. Taryadi^{b,2}, H. Mulyadi Cahyoraharjo^{c,3}

^aAlumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta, Indonesia

^bDosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta, Indonesia

¹Timstonganz@gmail.com; ² taryaditar@gmail.com; ³kaimoengan03@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci
Upper Structure
Pengembangan
Improvisasi
Saxofon Alto
Studi kasus
Teknik improvisasi

Upper structure adalah pendekatan *voicing* untuk mengembangkan akor, diaplikasikan kepada pianis dan komposer. Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan improvisasi melodi menggunakan teknik pengembangan *voicing*. Terdapat pengembangan improvisasi melodi yang memiliki nada luas secara harmoni dan tertata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, membedah kalimat *upper structure* dari seorang pemain dan mengaplikasikannya pada peneliti. Penelitian ini menghasilkan pengembangan improvisasi secara rangkaian praktis, teknik melodi, teknik akor dan teknik ritmis sebagai pelengkap improvisasi melodi.

Upper structure is a voicing approach to developing chords, applied to pianists and composers. This study aims to apply melodic improvisation using the voicing development technique. There is a development of melodic improvisation that has broad tones in harmony and order. This study uses a case study qualitative research method, dissecting the upper structure of a player's musical sentence and applying it to the researcher. This research resulted in the development of improvisation in practical application, melodic techniques, chord techniques and rhythmic techniques as a complement to melodic improvisation.

Keywords

Keyword 1
Keyword 2
Keyword 3
Keyword 4
Keyword 5

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Jazz adalah sebuah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat yang sejak dari abad ke – 20 dan bersumber akar dari musik Afrika Eropa. Musik ini lebih sering menggunakan kelompok kombo beserta instrumen tiup sebagai soloisnya ataupun juga sebagai pengiringnya. Karakteristik *jazz* sangat kuat dengan *feel* ritmiknya, *feel swing* tersebut juga meluas menjadi beberapa *sub-genre jazz* yaitu; *Dixieland, Swing, Bebop, Hard Bop, Cool Jazz, Free Jazz, Jazz Fusion, dan Smooth Jazz*. *Jazz swing* merupakan pondasi dasar dari semua musik *jazz* dikarenakan lahir pada tahun 1920 kemudian menjadi aliran tersendiri pada tahun 1935.

Pada pertengahan tahun 1940an, *jazz swing* berkembang menjadi *jazz bebop* oleh Charlie parker. *Jazz bebop* adalah salah satu perkembangan musik *jazz* yang menjadikan peran solois pada bagian yang sangat penting. *Jazz bebop* mempunyai ciri khas permainan yang banyak menggunakan interval kromatis dan musiknya memiliki tempo dua kali lebih cepat dari tempo biasanya. Interval kromatis tersebut dinamakan *bebop scale*. Terdapat perkembangan secara komposisi dan interpretasi dari setiap zaman *jazz swing, bebop, dan modern jazz*. Dari perkembangan lagu *jazz* dari masa ke masa tersebut, diperlukan teknik yang tepat dalam membedah lagu tersebut, khususnya dalam proses improvisasi.

Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada hal yang dapat ditemukan bahwa terdapat kecenderungan seorang pemain untuk menghafal dan meniru rangkaian bahasa dan *lick/lines* tertentu dalam proses perkembangan improvisasi. Perkembangan proses improvisasi seharusnya tidak hanya dilakukan melalui menghafal dan meniru suatu bahasa maupun *lick/lines* tertentu, melainkan seorang pemain harus dapat merangkai suatu bahasa improvisasi sendiri, sehingga improvisasinya menjadi autentik. Dalam merangkai suatu bahasa improvisasi, dibutuhkan teknik yang tepat supaya improvisasi seorang pemain menjadi autentik atau asli. Teknik improvisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *upper structure*. Teknik *upper structure* dapat digunakan untuk membuat bahasa improvisasi yang autentik bagi seorang pemain karena teknik *upper structure* ditujukan untuk membuat improvisasi melodi yang memperluas harmoni yang kemudian mengembangkan akor mejadi akor *upper structure* yang divariasikan.

Teknik *upper structure* memiliki kecenderungan yang bisa digunakan dalam orkestrasi, komposisi. Tetapi dalam penelitian ini digunakan pada instrumen melodi. Penggunaan *upper structure* dalam instrumen melodi harus dikombinasikan dengan teori yang mendukung seperti *scale, shape, permutation licks* supaya dapat menghasilkan improvisasi yang autentik bagi seorang pemain. Teknik *upper structure* pada penelitian lagu ini akan diterapkan pada lagu *jazz* standar di era modern, yaitu yang berjudul *Inner urge*. *Inner urge* adalah salah satu lagu *jazz* standar di era modern dicipta pada tahun 1965 dan berkembang cukup populer hingga pada saat ini khususnya untuk musisi atau mahasiswa musik *jazz* diluar negeri.

Karya *Inner urge* diciptakan oleh seorang komponis dan pemain saksofon yang bernama Joe Handerson. Improvisasi berperan penting untuk meningkatkan musikalitas berdasarkan kecerdasan psikomotrik, afektif dan kognitif. Dalam hal tersebut peneliti menjabarkan korelasi teknis teoritis, teknis praktis dan teknis afektif pada suatu situasi musikal dengan menggunakan teknik improvisasi *upper structure*.

2. Metode Penelitian Kualitatif Studi Kasus.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus sebagai teknik penelitian. Metode penelitian kualitatif menggali/meneliti informasi untuk mencapai data berupa data deskriptif yang berlandaskan analisis deskriptif. Studi kasus membedah kasus terhadap penyikapan dalam pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pandangan opini manusia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara study literatur, observasi individual, dan media berupa audio, video dan buku ataupun jurnal. Teknik analisis data yang dilakukan dalam analisis studi kasus memiliki 4 tahap yakni pengumpulan data, analisis, membentuk kerangka, menemukan solusi.

Pengumpulan data dalam banyaknya berbagai sudut pandang mendukung peneliti untuk meneliti kasus yang memiliki permasalahan lebih dari satu titik, analisis data diperlukan untuk mengamati apakah data dan permasalahan tersebut memiliki pola kedekatan untuk resolve dalam suatu kasus, kemudian membentuk kerangka bahasa lainnya adalah menciptakan pola/kerangka berpikir yang memiliki loop dalam menyelesaikan permasalahan, solusi akan ditemukan setelah pola permasalahan yang dianalisis terselesaikan oleh pola jawaban yang akan dibentuk. Studi kasus adalah meneliti secara mendalam dari individu yang diteliti untuk merangkai sebuah teori atau yang mempopulerkan teori tersebut, lalu menggiring teori tersebut untuk diaplikasikan pada kasus yang akan dipecahkan pada penelitian ini. Kasus pada penelitian ini adalah memainkan lagu "Inner urge". penjelasan ini akan mengarahkan untuk memahami pengaplikasian teori berdasarkan yang akan peneliti pilih agar dapat mengaplikasikan teori tersebut. Salah satu pelopor upper structure yang banyak mempengaruhi musisi Jazz adalah Ryan Devlin.

Ryan Devlin memainkan upper structure pada akor Maj7 melodi yang dipakai merupakan melodi pengembangan akor yang melebihi dari Available notes. Seperti contoh link yang diletakkan pada diskografi sebagai referensi. (menit 0 ; 40) Ryan devlin menyikapi akor Dmaj dengan mengembangkan menjadi akor Dmaj(#9#11) terletak pada birama pertama lalu menggunakan altered scale dalam mengembangkan akor melalui melodi, melodi yang dimainkan merupakan melodi yang membentuk akor tritone substitution. Begitu juga pada kasus kali ini. Inner urge pada birama ke 10 terdapat akor Ebmaj7#11. Dapat diaplikasikan hal yang sama seperti Ryan Devlin lakukan. Menggunakan altered scale pada akor major dan menggunakan teknik pengembangan melodi yang sama yaitu pengembangan tritone substitution untuk membentuk akor Dasar menjadi akor extensi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Improvisasi adalah bermain musik secara spontanitas berdasarkan kecerdasan afektif, kreatif dan motorik (Sanjaya, S). dalam hal ini peneliti memperlengkapi dalam ke 3 aspek tersebut. afektif mengarahkan kepada kondisi psikologis pemain untuk memainkan sesuai dengan situasi musikal pada saat tertentu. Kondisi tersebut mengarahkan Improvisator untuk memainkan berdasarkan motorik yang sudah dilatih pada *practice room* kemudian korelasi motorik dan afektif membentuk ide yang kreatif dalam suatu kondisi tersebut. Namun untuk mencapai hal kreatif tentu memerlukan data – data yang tepat dan efektif dalam mengolah kreatifitas. Hal tersebut yang menjadikan salah satu topik penelitian. Proses kreatifitas merupakan hal yang membutuhkan waktu dan kesabaran untuk mencapainya.

Proses kreatif tidak hanya berdasarkan inspirasi surial saja namun kreatif yang memiliki progress seharusnya memiliki data dan metode yang tepat untuk meningkatkan kreatifitas. data bisa berupa teori teknik improvisasi, Memahami Lagu yang memiliki kecocokan dari teknik

improvisasi yang akan dilatih juga merupakan peran penting dalam praktek dan mengobservasi progress perkembangan improvisasi. upper structure merupakan teknik alterasi pengembangan akor, keberadaan upper structure memberikan keluasaan improvisasi secara harmoni kepada pemain melodi, namun proses kreatif memerlukan suatu contoh referensi, maka dari itu para pelopor improvisasi dalam penggunaan upper structure merupakan cara yang tepat untuk pengembangan improvisasi teknik ini.

3.2. Analisis

Dasar Improvisasi dan Analisis

1. Dasar/Improvisasi

a. Teknik improvisasi

Peneliti menyeleksi data teknik dari tinjauan pustaka menjadi 3 klasifikasi yang memiliki hubungan dengan repertoar Inner urge dan upper structure. yakni teknik dasar, teknik lanjut, teknik variasi berikut pemaparan nya.

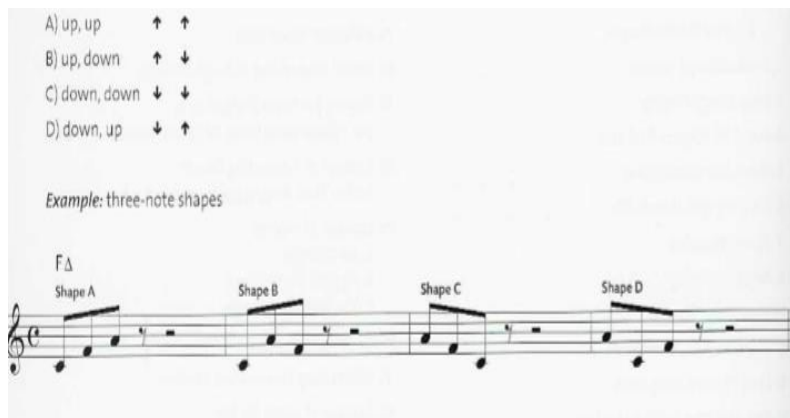
1) Teknik Dasar

a). *Guide Tone* : setiap akor memiliki titik berat yang menandakan harmoni akor tersebut yang dimana ada pada nada 3 dan 7 penentu kualitas akor tersebut, apakah minor atau mayor ataupun dominanth teknik terebut disebut guide tone

b). *Target Tone* ; setiap memainkan tangga nada pada improvisasi, harus menentukan kemana target tone yang akan dituju ketentuannya bebas yakni diantara ke 12 nada dari rangkaian tangga nada

c). *Shape & Permutation* :

(1). *Shape* adalah konsep improvisasi menggunakan direksi yang berbentuk atas ataupun bawah sebagai panduan improvisasi melodi.



(2). *Permutation* : *Permutation* adalah suatu kumpulan gabungan angka untuk dan dirangkai menjadi suatu kalimat improvisasi.



2) Teknik Lanjut.

Dalam membentuk kalimat improvisasi kita membutuhkan yang namanya “pembendaraan kalimat” atau biasa disebut *Vocabulary*. *Vocabulary* tersebut hanya dapat dicapai dengan 2 cara yaitu Pertama mempelajari dan menambah sebuah kalimat yang biasa disebut Lines / Licks yang Kedua mempelajari berbagai jenis *Pattern* berikut penjelasannya.

(1). *Lines* : *Lines* adalah sepotong Kalimat singkat yang ditulis dan dikonsep berdasarkan referensi transkrip dari seorang pemain ataupun bisa juga diperoleh dengan menciptakan kalimat sendiri.

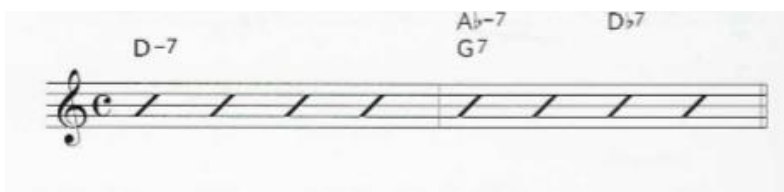


(2). *Pattern* : *Pattern* adalah teknik improvisasi yang dirangkai melalui konsep kalimat yang berpola kaku dan interval naik turun.



3) Teknik Variasi:

1) *Substitution* : Teknik *Substitution* adalah Teknik improvisasi dengan mengubah akor pokok dalam sebuah lagu. Aliran Jazz sendiri memiliki 3 jenis substutisi akor yang cukup dikenal contohnya seperti *Tritone Substitution* , *Diminished Substitution* dan *ii V substitution*.



2) *Rhythm* : Teknik ini berguna untuk memperluas musikalitas ritmis seorang improvisator. Ritmis memiliki manfaat untuk memperluas kalimat menggunakan dengan refrensi teknik yang berbeda dan dapat mempraktikkan estetika yang berbeda.



3) Upper Structure

Upper Structure adalah pendekatan trinada dari ekstensi akor yang mengembangkan akor menjadi 5 struktur.

4) 5 jenis *upper structure* mayor – *triad*

upper structure triad mayor dibangun dari 5 jenis tingkatan interval dari dan dibentuk menjadi trinada untuk memperluas akor, berikut tingkatan akor tersebut.

Tonika C7

Tingkat 2 : C13(#11) = *triad* dari C7 dan D mayor

Tingkat b3 : C7(#9) = *triad* dari C7 dan Eb mayor

Tingkat b5 : C7(b9 b5) = *triad* dari C7 dan Gb mayor

Tingkat b6 : C7(b13#9) = *triad* dari C7 dan Ab mayor

Tingkat 6 : C13(b9) = *triad* dari C7 dan A mayor

5) 5 jenis *upper structure* minor – *triad*

Untuk jenis minor memiliki definisi yang sama namun berbeda pola tingkatan untuk ini, yakni ;

Tingkatan b2, b3, #4, 5, 6

Berikut contohnya

Tingkat b2 : C7(b13b9) = *triad* dari C7 dan Db min

Tingkat b3 : C7(#11#9) = *triad* dari C7 dan Eb min

Tingkat #4 : C7(#11b9) = *triad* dari F#min dan C7

Tingkat 5 : C9 = *triad* dari Gmin dan C7

Tingkat 6 : C13 = *triad* dari Amin dan C7

7) *Upper structure* ekstensi akor.

Akor F#-7 jika dihubungkan dengan konsep *upper structure* dasar dengan menggunakan tingkat b2 dalam konteks akor *upper structure minor* berkembang menjadi F#m9(11,b5) karena penggabungan dari F- dan G *triad*. Penggabungan tersebut membentuk menjadi 5 *parts* akor.

(a) *Upper structure* dan *Chord Tone*.

Bentuk dari *Chord Tone* meliputi *Available note*, *Avoid note* dan *Tension note*. Pada umumnya setiap akor memiliki *available* dan *avoid notes* masing – masing. Keberadaan *upper structure* ini dalam membentuk kalimat, membuat peraturan dasar *chord tone* menjadi pelanggaran teoritis yang berbentuk inovasi dan musikal. *Chord tone* bisa dijadikan *approach note* dan *avoid note* bisa dijadikan *target note* hal tersebut bisa dirangkai menjadi indah dikarenakan kalimat tersebut membentuk akor *upper structure*.

(b) *Upper Structure* dan *Jazz syntax*

Landasan teori memaparkan pendekatan melodi dengan pendekatan *Pentatonic*, pendekatan pola dan pendekatan tangga nada.

(1). *upper structure* dan *pentatonic*.

pentatonic melibatkan 5 nada dari satu tangga nada. Ataupun dari satuan akor yang kita pilih untuk menggunakan tangga nada tersebut. Dalam hal *pentatonic* ini tujuannya adalah memfokuskan berimprovisasi dengan menciptakan kalimat yang sederhana namun

untuk menuju penekanan tensi tertentu dan biasa diletakkan dalam pertengahan dinamika improvisasi karena ini cukup mencuri perhatian tensi akor yang akan difokuskan.

(2). *upper structure* dengan *pattern*.

Teknik *pattern* adalah teknik suatu kalimat berbentuk interval naik turun yang kaku. *pattern* merupakan kalimat berulang namun tujuan penggabungan ini menggunakan kalimat berbentuk *pattern* untuk meningkatkan gradasi improvisasi .

(3) *upper structure* dengan tangga nada

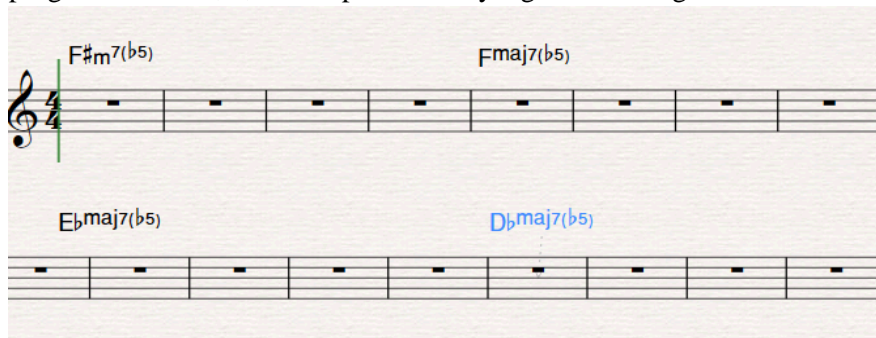
upper structure dengan tangga nada bertujuan memberikan kebebasan dalam berimprovisasi secara spontanitas. Menggunakan Tangga nada yang sudah dipilih dan tersusun untuk merangkai kalimat akan membentuk akor dari *upper structure*.

1. AnalisisLagu:

- a) Mengkonsep tingkatan akor dengan angka romawi. (Tonalitas dan fungsi harmoni).
- b) *Chordtone – Chord Scale relationship*.

2. Analisis improvisasi dan *upper structure*.

a. Improvisasi adalah proses kreatifitas bersifat spontanitas berdasarkan dari konteks penjabaran akor dari lagu, improvisasi membutuhkan teori yang tepat dalam mengaplikasikan nada. Inner urge memiliki progresi yang unik dibandingkan dengan progresi lagu jazz yang lain, karena Pada dasarnya Jazz memiliki akor spesifik dan umum yang dinamakan “common progression” yakni adalah akor 2-5-1, namun pada lagu Inner urge progresi yang tertera merupakan progresi yang berjarak half tone descend , pada progresi birama 1, 5, 9 merupakan akor yang turun setengah nada dari akor sebelumnya.



Dan jauh berbeda dari akor pada umumnya. berikut adalah progresi dari lagu Inner urge. Birama akor F#m7b5 menggunakan tangga nada F# locrian, akor Fmaj7b5 menggunakan tangga nada F Lydian, Ebmaj7b5 menggunakan tangga nada Eb Lydian dan pada tangga nada Dbmaj7b5 menggunakan tangga nada Db Lydian, pemilihan tangga nada pada akor tersebut merupakan available notes dari akor tersebut, tangga nada tersebut membentuk chord tone yang tersedia sehingga akan menghasilkan suara yang terhubung dengan satu nada dan yang lainnya. Hal tersebut adalah pondasi dari melodi improvisasi yang berupa licks, shape, permutasi dan pattern. Improvisasi tidak akan terlepas dari penggunaan teori melodi dan dasar dari chord tone yang sudah dipaparkan. Penggunaan *upper structure* merupakan teknik akor yang akan memperluas pendekatan melodi. yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengubah akor utama menjadi akor extension 5th part. yakni akor F#m7b5 akan menjadi F#m7(b11,b13), Fmaj7b5 menjadi Fmaj#13(b11,b9), Ebmaj7b5 menjadi Ebmaj7(#9,b9), dan akor Dbmaj7 menjadi Dbmaj7(#9,#13), hal tersebut harus sesuai dengan rancangan gradasi, berimprovisasi menggunakan *upper structure* merupakan langkah tepat untuk memperluas harmoni dalam improvisasi dengan teknik melodi dan memperkuat kontras kalimat dalam meningkatkan tensi gradasi, oleh karena itu gradasi juga hal yang harus diperhatikan dalam berimprovisasi.

b. gradasi improvisasi.

gradasi selalu memiliki 4 konsep dalam penyampaian improvisasi, yakni ; introduction , content , climax , cooling down berlaku untuk berimprovisasi menggunakan upper structure, teknik upper structure sangat dianjurkan untuk digunakan dalam tensi climax karena menekan performa untuk lebih tinggi terhadap mengangkat suasana. Setelah dan sebelum gradasi climax merupakan saat yang tepat untuk menggunakan teknik kordal, modal, atau pendekatan motif yang memperluas estetika improvisasi untuk membentuk lebih indah, upper structure memiliki kecendrungan dalam membentuk estetika mengarah outside the box oleh karena itu gradasi climax merupakan korelasi yang tepat dalam penggunaan teknik tersebut.

3.3. Pembahasan.

Pandangan Dariusz Terefenko memberikan pengalaman dalam memahami akor dasar yang akan memberikan pandangan luas dan kreatif dalam berimprovisasi, atau dalam arti spontanitas motorik yang lebih bebas, karena pandangan tersebut memberikan inspirasi pengembangan – pengembangan akor namun improvisator memiliki kehendak bebas dalam memilih *lick* ataupun tangga nada dalam mendukung pengembangan akor yang dideskripsikan oleh Dariusz Terefenko.

Variasi penggabungan *upper structure permutation, shape* dari Jerry Bergonzi memberikan pengalaman praktik improvisasi dalam mengembangkan improvisasi secara teratur dan mengandalkan ritmis yang tepat. Karena *permutation* dan *shape* membentuk pola keteraturan kalimat.

Penggunaan kalimat pada akor *upper structure* dapat diterapkan dengan berbagai cara yakni, mengambil kalimat dari pemain saksofon yang sudah dikenal juga merupakan cara yang baik, Ryan Devlin menggunakan teknik tersebut sebagai meningkatkan gradasi improvisasi hal tersebut dapat dilakukan pada akor apapun berdasarkan konteks gradasi dan akor tertentu. Justin Mendez melakukan pengembangan improvisasi dengan penggunaan *shape* untuk memperpadat improvisasinya dalam situasi musikal gradasi atas. Penggunaan teknik yang tepat pada waktu yang tepat dapat menciptakan situasi improvisasi yang monumental dengan cara yang tepat dan tidak berlebihan sebab jika secara berlebihan dapat menghilangkan estetika dari improvisasi itu sendiri. oleh karena itu ketepatan dalam menginterpretasi teknik pada suasana tertentu diperlukan dalam penggunaan teknik ini. *upper structure* merupakan pengembangan dari teknik improvisasi kordal itu sendiri. Improvisasi dengan penggunaan dalam modus, *licks, harmonic* dan *melodic tools* merupakan hal yang penting dalam berimprovisasi menggunakan pendekatan akor. Ritmis dan *target tone* bertanggung jawab atas kepresisi-an dalam improvisasi karena hal tersebut memproduksi ketepatan harmoni dalam berimprovisasi. Keberadaan teknik *upper structure* menekankan keunikan dari keindahan ritmis dan *target tone* itu sendiri,

Dasar pengembangan improvisasi bagi pemain musik adalah teknik teori yang memadai. Teori improvisasi merupakan alat yang penting untuk berkreasi dalam meningkatkan keterampilan praktek secara individu, maka latihan yang rutin dibutuhkan untuk mencapai teknik yang baik.

Teknik *upper structure* bertujuan untuk memperluas nada diluar dari nada dasar. situasi improvisasi tersebut memiliki tingkat emosionalitas yang tinggi untuk memperindah gradasi pada tingkat tensi atas. Penggunaan *upper structure* memiliki banyak kombinasi teknik yakni, seperti mengubah akor pokok menjadi akor yang akan diubah kemudian nada melodi yang dimainkan berdasarkan *licks* yang sudah dirancang berdasarkan tonika dari *lick* tersebut. memainkan *shape* berdasarkan tonika yang akan diubah menjadi akor *upper structure* yang akan dimainkan, ataupun penggunaan *extended technique* pada suatu instrumen melodi berdasarkan akor yang akan dibentuk, hal- hal yang dijabarkan tersebut

merupakan pengamatan dari permainan pemain saksofon dari Ryan Devlin, Justin Mendez dan Chad Lefkowitz.

3.4. Pembahasan Reportoar

(MED. UP) INNER URGE 22
-JOE HENDERSON

Dm7-9b5

Dm7#11

Ebm7#11

Hbm7#11

C#m7(#11) Bbm7(#11) Bbm7(#11) C#m7(#11)

A7 F#m7 G7 Ebm7

JOE HENDERSON - "INNER URGE"

Notasi 8 ; Reportoar Inner urge

Lagu Inner urge memiliki 24 birama, tonika lagu ini adalah G, harmoni dari lagu ini adalah *Lydian chromatic concept*. dan akor utama dalam lagu Inner urge adalah akor *Maj7#11*, *scale* dasar dalam menyikapi akor tersebut adalah *lydian scale*. Yang membedakan lagu Inner urge dengan lagu *jazz standart* lainnya adalah alur progresi akornya. Pada umumnya akor tradisional adalah 2-5-1, dan pengembangan akor dari *jazz standart* tradisional tidak akan jauh dari hal *tension* atau *release* dari lagu tersebut. Namun Inner urge tidak ditemukan memiliki *tension* dan *release* pada umumnya. peneliti akan menerapkan pendekatan *upper structure* pada birama 1 – 16.

3.5. Pembahasan dan analisis Upper Structure

Teori yang dipaparkan pada bagian analisis merupakan kerangka analisis yang akan diterapkan didalam pengkalimatan / phrasing yang akan dipakai untuk menganalisis penggunaan upper structure dari pemain saksofon yang akan diamati. Kalimat yang sudah dianalisis tersebut dapat diaplikasikan pada improvisasi.

a. Ryan Devlin – *wrong notes only*



Notasi 9 ; upper structure licks by Ryan Devlin

Ryan devlin menggunakan teknik improvisasi upper structure pada birama ke 19, pada akor Dmaj Ryan devlin memainkan teknik pergantian akor yaitu tritone substitution.



akor Dmaj diubah menjadi F#7. Menggunakan pendekatan melodi shape dan arpeggio kepada seluruh tangga nada F# mixolydian. akor pokok Dmaj diubah menjadi akor Dmaj11(#5,#9) pada birama 19. pada birama 20 Ryan devlin menggantikannya lagi menjadi F7aug menggunakan teknik licks dan melodi tersebut mengubah akor Dmaj menjadi akor Dmaj7(#5,#9) isian dari akor tersebut yakni D - F# - Bb - Db - Eb

Notasi 10 ; upper structure licks by Ryan Devlin 2

Birama 21 menggunakan pendekatan upper structure dengan cara pendekatan shape dan tangga nada altered scale pada akor tersebut karena penggunaan tersebut menjadikan Bb sebagai tonika supaya menargetkan alterasi suara yang akan dicapai. mengubah dari akor E7 menjadi akor E7#11(#9,#5) isian dari akor tersebut yakni E - Ab - Bb - D - F.

b. Justin Mendez – Nutvile



Notasi 11 ; upper structure licks by Justin Mendez

Pada akor F7 menjadi F7(11,#9), isian dari akor tersebut yakni F - A - C - Eb - Ab - Bb. menggunakan pendekatan melodi shape dan licks , pada birama E7 hingga D7 menggunakan tangga nada kromatis dan chord tone.



Notasi 12 ; upper structure licks by Justin Mendez 2

Birama F7 menggunakan *broken chord* dari Bmaj yang memproduksi suara menjadi akor F7(#11,#9) isian akor tersebut yakni F - A - C - Eb - Ab - B. E7 menggunakan pendekatan akor Eaug yang mana menjadikan suara menjadi akor E7(#9,b9) isian akor tersebut yakni E - Ab - B - D - F - G, birama Eb7 menggunakan pendekatan *arpeggio* dari tingkatan 5 yang mana menjadikan suara tersebut menjadi Eb7(b13,#9) isian akor tersebut yakni Eb - G - Bb - Db - F# - B. akor D7 menunjukkan kalimat yang memproduksi akor D7(#9,#5) isian akor tersebut yakni D - F# - Bb - C - F. akor F7 dan seterusnya menunjukkan teknik *false fingering*. Berikut yang menggunakan teknik upper structure terdapat pada progresi F7, E7, Eb7.

Upper structure memiliki kemampuan yang tinggi untuk menghasilkan nada yang kontras, terdengar jelas dan kuat dalam mempengaruhi suasana pengkalimatan improvisasi. Karena *upper structure* menambahkan sebuah alterasi dari akor yang dasar atau yang disebut *tertiary harmony*, hal tersebut mendukung keluasan *harmony* dalam berimprovisasi menggunakan melodi. keluasan pengembangan akor dari teknik *upper structure* umumnya dimainkan pada progresi akor yang berdurasi panjang. Lagu Inner urge pada birama 1, 5, 9 adalah contoh yang tepat untuk menggunakan *upper structure* karena progresi tersebut

memiliki durasi 4 birama. oleh karena itu peneliti mendemonstrasikan pada video yang terletak pada menit 01 : 50 – 02 : 12 peneliti juga menempatkan jarak antar nada dengan bertujuan memainkan *timing* dari improvisasi sehingga improvisasi tidak terdengar cerai – berai. improvisasi yang didemonstrasikan merupakan progresi akor dari birama 1 – 16.

a. birama 1 – 4



Notasi 13 ; Upper structure licks birama 1 - 4

Birama ini menampilkan pada akor F#m7b5 dan peneliti menyikapi dengan menggunakan *lick* dari tangga nada F# *altered* untuk mengubah akor tersebut menjadi F#m7b5(13,b11) isian akor tersebut yakni F# - A - C - E - G - Bb - D lalu menggunakan pendekatan melodi *licks*

b. birama 5 – 8



Notasi 14 ; upper structure licks birama 5-8

Birama ini menampilkan progresi akor Fmaj7#11, peneliti menyikapi dengan menggunakan tangga nada F *altered* untuk mengubah akor menjadi Fmaj7#11(b13,b9) isian akor tersebut yakni F - A - C - E - Gb - B. dengan teknik melodi tangga nada.

c. birama 9 – 12



Notasi 15 : upper structure licks birama 9 - 12

birama ini menampilkan progresi akor Ebmaj7b5, peneliti menyikapi dengan menggunakan tangga nada Eb *altered* untuk mengubah akor tersebut menjadi Ebmaj7(b9,#9) isian akor tersebut yakni Eb - G - Bb - D - E - F# dengan menggunakan teknik melodi

shape pada birama 1 atas,atas,bawah birama ke 2 atas,atas,atas dan birama ke 3 atas,bawah,bawah

d. birama 13 -16



Notasi 16 : *upper structure licks* birama 13 - 16

birama ini menampilkan progresi akor *Dbmaj7b5*, peneliti menyikapi ini dengan menggunakan tangga nada *Db altered* untuk mengubah akor tersebut menjadi *Dbmaj#13(#9)* isian akor tersebut yakni *Db – F – Ab – C - E – F# - Ab – B* dengan menggunakan teknik melodi *intervallic approach*.

4. Kesimpulan

Teknik *upper structure* merupakan teknik pengembangan *voicing* yakni penambahan *minor / major triad* pada *pitch* tingkatan atas untuk mencapai harmoni yang lebih kompleks. Kombinasi dengan teknik melodi menciptakan warna pengkalimatan yang baru. Teknik ini berguna untuk gradasi improvisasi untuk mencapai tensi yang tinggi, karena teknik ini mendorong tensi dari datar menjadi sangat kontras. Dalam penggunaan *upper structure*, improvisator melodi bisa menghasilkan nada yang autentik disebabkan oleh lebar dan beragamnya *target tone* dan *chord tone* dari pengembangan *upper structure*. Pemilihan lagu terhadap teknik yang ingin ditonjolkan merupakan hal yang sangat penting, karena lagu dapat membantu menonjolkan teknik tersebut, peneliti menggunakan teknik *upper structure* pada lagu Inner urge karena lagu tersebut cenderung memproduksi akor ekstensi yang menghasilkan *chord tone* penambahan atau bisa disebut *tertiary* hal itu merupakan potensi

yang baik untuk memperluasnya lagi menjadi rangkaian akor variatif menggunakan *upper structure* lalu ditambahkan teknik melodi pada pendekatan akor tersebut. Penelitian studi kasus menunjukkan bahwa pendekatan *upper structure* merupakan pendekatan yang berlandaskan teori dasar begitu kompleks untuk menerapkan kombinasi antara teknis melodi dan harmoni.

Teori dasar, lanjut, variasi membantu pendekatan tersebut menjadi lebih mudah untuk diaplikasikan kedalam instrumen melodi supaya teknik harmoni ini dapat diperoleh dengan cara teknik melodi bahkan memperoleh teknik baru.

Referensi

A. Daftar Pustaka

- Backstead, D. (2013) *Improvisation Thinking and Playing Music*. Vol. 99, No. 3, Hal. 69-74. Sage Publications, Inc. New York City.
- Baker, D (1969) *Comprehensive Method for All Musicians*. Alfred Music. USA.
- Bergonzi, J (2003) *Developing Jazz Language*. Advanced Music. USA.
- Harle, D. (1980), *The Jazz Language A Theory Text For Jazz Composition and Improvisation*. Studio 224. Miami, Florida.

- Landau, A.T, Limb and C.J. .(2017). *Music, Neuroscience, and The Psychology of Weil-Being: A Précis, The neuroscience of Improvisation*. Vol. 103, No. 3 Hal. 27-33
- Leonard, H (2009), *Jazz Saxophone Method*.
(1995), *John Coltrane Solos*. Hal Leonard Corporation. Milwaukee, Wisconsin.
- Levine, M (1995) *The Jazz Theory book* ; Mark Levine. Sher Music Co. Petuluma, California.
- Palmer, C.M (2016) *Instrumental Jazz Improvisation Development. Characteristic of Novice, Intermediate and Advanced Improviser*. Vol. 64, No. 3 (October 2016), pp. 360-378. Sage Publications, Inc. New York City.
- Schroader, D (2002) *Jazz Improvisation .Four Approaches to Jazz Improvisation Instruction*. Vol. 10, No. 1 (Spring, 2002), pp. 36-40. Indiana University Press. Bloomington Indiana.
- Rickers, R. (1983) *Technique Development In Fourths for Jazz Improvisation*. Publication Recordings. Indianapolis.
- Terefenko, D (2014) *Jazz Theory From Basic To Advanced Study*. Routledge Taylor and Francis Group. London.

B. Diskografi

- Mulger Miller – Inner urge <https://youtu.be/aMqzWE9zAkQ>
diunggah pada tanggal 26 January 2020.
- Ryan devlin – Wrong notes only https://youtu.be/zd_HS6poTVA
Diunggah pada tanggal 20 Agustus 2022.
- Justin Mendez's solo – *Softly as in morning sunrise*
https://youtu.be/_9qap1qb_rQ Diunggah pada tanggal 18 Juni 2018
- Troy Roberts – *The groove merchant*
<https://www.youtube.com/watch?v=pgna9NgSfvw> Diunggah pada tanggal 28 Mei 2018.
- Justin Mendez –
Nutville <https://www.youtube.com/watch?v=gZyaWky-4lc>
Diunggah pada tanggal 13 Juni 2020.
- Chad lefkowitz – *Superstition*
https://www.youtube.com/watch?v=dV84_q0m24 Diunggah pada tanggal 22 Agustus 2020.